

JURNAL

**IDENTIFIKASI KONSTRUKSI ALAT PENANGKAPAN IKAN AKTIF
DAN PASIF DIKECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

OLEH

DESSI ARISANDY



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**IDENTIFIKASI KONSTRUKSI ALAT PENANGKAPAN IKAN AKTIF
DAN PASIF DIKECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Dessi Arisandy¹⁾ Pareng Rengi²⁾ Isnaniah²⁾
E-mail: dessiarisandy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017, di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun informasi dan menghasilkan rancangan alat penangkapan ikan aktif dan pasif yang efisien melalui penilaian terhadap konstruksi alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Kuala Kampar. Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai bahan informasi tentang Identifikasi konstruksi dan rancangan alat penangkapan ikan bagi pihak yang memerlukan khususnya bagi nelayan, terutama dalam teknologi penangkapan baru dan usaha pengembangan cara pembuatan serta menghasilkan konstruksi dan rancangan alat tangkap ikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu melakukan pengukuran secara langsung terhadap komponen-komponen alat tangkap aktif dan pasif yang digunakan oleh nelayan dan dilakukan juga wawancara secara langsung kepada nelayan di perairan Kuala Kampar. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan di kecamatan kuala kampar terdapat alat tangkap semi aktif dan pasif yang digunakan oleh nelayan. Alat tangkap aktif seperti jaring kurau dan jaring biang, sedangkan alat tangkap pasif seperti rawai dan gombang. Kontruksi dan rancangan alat tangkap aktif dan pasif di kecamatan kuala kampar masih sederhana. Belum adanya perubahan ukuran alat tangkap dan desain alat tangkap yang modern yang ada dikecamatan kuala kampar dikarenakan nelayan masih mengikuti pembuatan alat tangkap secara turun menurun.

Kata kunci : Identifikasi konstruksi alat tangkap aktif dan pasif, rancangan alat tangkap aktif dan pasif

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**IDENTIFICATION OF CONSTRUCTION TOOLS OF FISHING
ACTIVITIES ACTIVE AND PASSIVE REVOLUTION KUALA KAMPAR
DISTRICT PELALAWAN PROVINSI RIAU**

*Dessi Arisandy¹⁾ Pareng Rengi²⁾ Isnaniah²⁾
E-mail:dessiarisandy@gmail.com*

ABSTRACT

This research has been conducted in February-March 2017, in Kecamatan Kuala Kampar Pelalawan District, Riau Province. This study aims to compile information and produce an efficient and efficient design of active and passive fishing equipment through an assessment of the construction of fishing gear used by fishermen in Kuala Kampar Sub-district. While the benefits of this research as an information about the identification of construction and design of fishing gear for parties that require especially for fishermen, especially in new fishing technology and business development of the way of making and produce construction and design of fishing gear. The research method used is survey method that is to conduct direct measurement of the components of active and passive fishing equipment used by fishermen and also conducted interviews directly to fishermen in Kuala Kampar waters. Based on the results of field research in Kampar kuala subdistrict, there are semi active and passive fishing tools used by fishermen. Active fishing gear such as fishing net and nets, while passive catch tools such as longlines and waves. The construction and design of active and passive fishing gear in Kecamatan kuala kampar is still simple. The absence of changes in the size of fishing gear and the design of modern fishing gear that dikecamatan kuala kampar because fishermen still follow the making of fishing gear is down.

Key words : *Identification of active and passive fishing gear, active and passive capture design.*

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

IDENTIFICATION OF CONSTRUCTION TOOLS OF FISHING ACTIVITIES ACTIVE AND PASSIVE REVOLUTION KUALA KAMPAR DISTRICT PELALAWAN PROVINSI RIAU

Dessi Arisandy¹⁾ Pareng Rengi²⁾ Isnaniah²⁾

E-mail: dessiarisandy@gmail.com

ABSTRACT

This research has been conducted in February-March 2017, in Kecamatan Kuala Kampar Pelalawan District, Riau Province. This study aims to compile information and produce an efficient and efficient design of active and passive fishing equipment through an assessment of the construction of fishing gear used by fishermen in Kuala Kampar Sub-district. While the benefits of this research as an information about the identification of construction and design of fishing gear for parties that require especially for fishermen, especially in new fishing technology and business development of the way of making and produce construction and design of fishing gear. The research method used is survey method that is to conduct direct measurement of the components of active and passive fishing equipment used by fishermen and also conducted interviews directly to fishermen in Kuala Kampar waters. Based on the results of field research in Kampar kuala subdistrict, there are semi active and passive fishing tools used by fishermen. Active fishing gear such as fishing net and nets, while passive catch tools such as longlines and waves. The construction and design of active and passive fishing gear in Kecamatan kuala kampar is still simple. The absence of changes in the size of fishing gear and the design of modern fishing gear that dikecamatan kuala kampar because fishermen still follow the making of fishing gear is down.

Key words : Identification of active and passive fishing gear, active and passive capture design.

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Pelalawan merupakan daerah yang memiliki potensi untuk berkembangnya produksi dan pemasaran hasil perikanan. Secara historis kabupaten ini merupakan penghasil ikan terbesar khususnya Kecamatan

Langgam dan Kecamatan Kuala Kampar. Hasil ekspor komoditi yang berasal dari wilayah perairan yang cukup luas, memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah (Dinas Perikanan

dan Kelautan Kabupaten Pelalawan, 2009).

Nelayan Kecamatan Kuala Kampar dalam cara pembuatan alat tangkap pada dasarnya hanya berpedoman pada pengalaman secara turun temurun tanpa adanya perhitungan yang mendetail dan berdasarkan operasi penangkapan yang telah mereka lakukan.

Perumusan Masalah

Nelayan di Kecamatan Kuala Kampar banyak menggunakan alat tangkap yang masih tradisional akan tetapi belum adanya data dan informasi yang mendetail tentang konstruksi alat penangkapan ikan aktif dan pasif yang ada di Perairan Kuala Kampar. Dalam hal ini Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan banyaknya alat yang digunakan belum ada nelayan mengelompokkan tentang perkembangan alat penangkapan ikan yang ada disuatu daerah karena sangat dibutuhkan data dan informasi yang mendetail tentang konstruksi pada alat tangkap tersebut.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun informasi dan menghasilkan rancangan alat penangkapan ikan aktif dan pasif yang efisien melalui penilaian terhadap konstruksi alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, yang didasarkan pada beberapa tahapan pengujian dan analisis formula.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai bahan informasi tentang Identifikasi

konstruksi dan rancangan alat penangkapan ikan bagi pihak yang memerlukan khususnya bagi nelayan, terutama dalam teknologi penangkapan baru dan usaha pengembangan cara pembuatan serta menghasilkan konstruksi dan rancangan alat tangkap ikan yang dikelompokkan serta menguntungkan dalam penggunaan bahan dan diharapkan meningkatkan hasil tangkapan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017, di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Bahan dan Alat Penelitian.

Adapun bahan yang di gunakan untuk memperlancar jalannya laporan penelitian adalah wawancara untuk mendapatkan data sekunder dan data primer. Sedangkan peralatan yang di gunakan adalah alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara, kamera digital, meteran, penggaris, dan jangka sorong.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu melakukan pengukuran secara langsung terhadap komponen-komponen alat tangkap aktif dan pasif yang digunakan oleh nelayan dan dilakukan juga wawancara secara langsung kepada nelayan di perairan Kuala Kampar. Pengambilan data terhadap alat tangkap dilakukan pada saat alat tangkap tidak dioperasikan sehingga pengukuran dapat dengan mudah dilakukan.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan

data skunder. Data primer diambil dengan melakukan pengamatan, pengukuran dan wawancara langsung dengan nelayan pemilik alat tangkap, sedangkan data sekunder adalah data pendukung untuk membantu dan melengkapi dalam penyelesaian penelitian ini, data diperoleh dari instansi pemerintah terkait seperti kelurahan, kecamatan dan dinas perikanan terkait yang ada di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Konstruksi dan rancangan, data alat tangkap diambil dengan melakukan pengamatan dan pengukuran secara langsung terhadap alat tangkap yang dijadikan sampel untuk masing-masing komponen alat tangkap.
2. Pengukuran dimensi dan pengambilan jenis bahan dan tipe yang digunakan dilakukan sesuai urutan komponen utama dan komponen penunjang.
3. Penggambaran konstruksi dan rancangan dilakukan di laboratorium.

Analisis Data

Data hasil yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan tahapan sebagai berikut : pemindahan data kedalam tabel, pengelompokan alat tangkap aktif dan pasif, penggambaran konstruksi dan rancangan alat tangkap dan pemasukan data kedalam data sheet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keadaan Umum Daerah Kecamatan Kuala Kampar

Kabupaten pelalawan merupakan kabupaten yang terletak dibagian timur Riau Daratan. Daerah ini tersebar disepanjang Hilir Sungai Kampar. Kabupaten Pelalawan adalah salah satu kabupaten yang besar dan memiliki posisi strategis karena sebagian besar daerahnya dilalui oleh jalan darat utama dari Sumatera ke Pulau Jawa, sedangkan daerah perairannya juga sangat strategis karena daerah yang berdekatan dengan jalur pelayaran internasional Selat Melaka dan dengan pusat perdagangan internasional Batam, Malaysia dan Singapura.

Secara administrasi wilayah Kecamatan Kuala Kampar berbatasan dengan beberapa Kecamatan, bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Rangsang Kabupaten Bengkalis dan Kecamatan Sungai Apit, sebelah Selatan dengan Kecamatan Pulau Burung, sebelah Timur dengan Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak sedangkan sebelah Barat dengan Kecamatan Kundur Provinsi Kepulauan Riau.

Identifikasi Alat Tangkap

➤ Aktivitas penangkapan diperaian Kuala Kampar menggunakan 4 jenis alat tangkap utama yaitu : Jaring Kurau (gill net), Jaring Biang (gill net), Gombang (filtering device) dan Rawai (long line). Identifikasi Alat Tangkap Aktif

a. Jaring Kurau

Dari hasil survey dapat di lihat bahwa alat tangkap ini memiliki 2 jenis jaring kurau, dimana jaring tersebut memiliki warna biru dan warna putih yang berbentuk empat persegi panjang. Jika di lihat dari prinsip operasi maka jaring kurau

termasuk jaring hanyut dan jaring dasar. Alat tangkap jaring kurau merupakan salah satu jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Kuala Kampar.

- Daerah Penangkapan

Untuk alat tangkap jaring kurau hanyut daerah penangkapannya jauh dari pesisir pantai atau dekat selat, sedangkan jaring kurau dasar daerah penangkapannya dekat dengan pantai karena jaring ini ditancap. Kegiatan ekonomi utama masyarakat pesisir biasanya adalah menangkap ikan. Mereka menggunakan perahu motor dan jaring sebagai alat utama.

- Teknik Pengoperasian

Dalam pengoperasian nelayan melakukan setting alat yang pertama diturunkan adalah pelampung dan kemudian nelayan menurunkan jaring di perairan secara vertikal. Setelah setting jaring ini di biarkan di perairan selama 4-5 jam dalam satu kali operasi penangkapan ikan. Setelah menunggu beberapa jam kemudian nelayan melakukan hauling dengan cara melakukan pengangkatan jaring yang di mulai dari bagian peluntang dan jaring di angkat secara berurutan kedalam perahu motor. Cara pengoperasiannya yang kedua sama dengan jaring kurau yang pertama yang membedakan dari jaring ini adalah ukuran mesh sizenya dan warna jaring saja. Operasi penangkapan dilakukan pada waktu siang hari maupun malam hari.

- Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang diperoleh dari pengoperasian jaring kurau adalah 25 sampai 30 Kg/tangkapan. Adapun jenis ikan yang tertangkap adalah, Ikan Kurau (*Eleutheronema*), Ikan Patin (*Pangasius Pangasius*), dan

Ikan Kakap (*Lates Calcarifer*) dan Ikan Hiu (*Carcharhinus leucas*).

- b. Jaring Biang

Dimana jaring tersebut berbentuk empat persegi panjang yang terbuat dari bahan nylon. Komponen yang ada di alat tangkap tersebut seperti peluntang, pelampung, pemberat dan tali-temali. Alat tangkap jaring biang merupakan salah satu jenis alat tangkap yang di gunakan oleh nelayan di Kecamatan Kuala Kampar.

- Daerah Penangkapan

Untuk alat tangkap jaring biang daerah penangkapannya jauh dari pesisir pantai atau sama dengan alat tangkap jaring kurau hanyut. Kegiatan ekonomi utama masyarakat pesisir biasanya adalah menangkap ikan. Mereka menggunakan perahu motor dan jaring sebagai alat utama.

- Teknik Pengoperasian

Jaring biang yang dioperasikan sama saja dengan jaring kurau hanya saja perbedaan selama setting jaring di perairan.

- Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang diperoleh dari pengoperasian jaring biang adalah 15 sampai 20 Kg/tangkapan. Adapun jenis ikan yang tertangkap adalah Ikan Biang (*Setipinna sp*), dan Ikan Lomek (*Harpodon nehereus*) atau Ikan Campuran.

➤ Identifikasi Alat Tangkap Pasif

- a. Gombang

Alat Tangkap gombang yang berada di Kecamatan Kuala Kampar sering juga disebut nelayan dengan nama Pengerih. Setelah saya mewawancarai beberapa nelayan, dapat diketahui mengapa nelayan memainkannya dengan nama pengerih, karena dahulu alat tangkap gombang ini adalah alat tangkap pengerih yang bentuknya masih sangat tradisional. Dimana badan jaringnya terbuat dari

pohon sagu dan bingkai bukaan mulutnya terbuat dari bambu. Kemudian oleh nelayan setempat pengerih ini dimodifikasi. Bagian tubuhnya yang terbuat dari pohon sagu diganti menggunakan jaring dan bambu untuk bingkainya diganti menggunakan kayu medang pelarang, sedangkan konstruksi bentuknya masih pengerih. Jadi, sampai saat ini sering disebut nelayan setempat dengan sebutan gombang-pengerih, karena perpaduan antara gombang dan pengerih (Sumber: Nelayan Desa Kecamatan Kuala Kampar).

Menangkap dengan cara menghadang dan menyaring ikan dan udang yang berenang atau hanyut bersama arus air pasang atau surut. Jenis ikan dan udang yang masuk dalam mulut jaring terutama yang bergerak lambat dan berukuran kecil tidak mampu berenang melawan arus air, terdesak dan akhirnya terkumpul pada kantong hasil. Tekanan arus air membentangkan jaring kantong, lebih kuat arus air unit jaring akan lebih tenggelam.

- Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan alat tangkap gombang berjarak 300 m dari pinggir pantai. Kedalaman perairan operasi penangkapan 6-8 m. Karakteristik perairan yang keruh dan berlumpur. Nelayan berangkat menuju fishing ground pada pagi hari dengan menggunakan perahu dayung atau perahu motor.

- Teknik pengoperasian

Pemasangan alat tangkap yaitu sewaktu arus mati, dimulai dengan pemasangan patok pada daerah penangkapan yang ditancapkan ke dasar perairan dengan bantuan sebuah galah (penumbuk), setelah selesai dilanjutkan dengan pemasangan jaring dengan cara

mengikatkan kedua tali lengan pada kiri dan kanan bingkai dan dihubungkan dengan tali tambang yang sudah diikatkan pada patok, setelah itu pelampung dipasang pada bagian kantong belakang. Pada saat arus mulai bergerak tubuh gombang akan tenggelam akibat tekanan arus yang deras ke dasar perairan. Saat kecepatan arus mulai lemah atau saat tidak ada arus lagi, nelayan akan mengambil hasil tangkapan. Pertama-tama nelayan mendekati tali lengankemudian ditelusuri ke arah bagian belakang dan mengangkat bagian kantong gombang ke atas sampan yang digunakan, ikatan ujung kantong dibuka dan hasil tangkapan dimasukkan ke atas sampan. Setelah hasil tangkapan dikeluarkan, ujung kantong diikat dan dijatuhkan kembali ke perairan.

- Hasil Tangkapan

Alat tangkap gombang adalah jenis ikanyang tertangkap Ikan Lomek (*Harpodon nehereus*), Ikan Biang (*Setipinna sp*) dan Udang Duri (*Alphases sp*). Hasil tangkapan yang diperoleh dari pengoperasian alat tangkap gombang adalah 10 sampai 15 Kg/hari.

- b. Rawai

Rawai terdiri dari rawai hanyut dan rawai dasar perairan. Rawai merupakan rangkaian dari unit-unit pancing yang sangat panjang. Rawai merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang terdiri dari tali utama (*main line*), tali cabang (*branch line*), mata pancing, pelampung dan pemberat yang di ikatkan secara menggantung pada tali utama dengan interval jarak-jarak tertentu dan mata pancing dengan ukuran atau nomor tertentu yang diikatkan pada setiap ujung bawah tali-tali cabang (setiap cabang terdiri dari satu mata pancing).

- Daerah Penangkapan

Nelayan Kuala Kampar mengoperasikan alat tangkap rawai dasar berjarak 200 m dari pinggir pantai, sedangkan rawai hanyut sama dengan alat tangkap kurau hanyut dan biang. Kedalaman perairan operasi penangkapan 7-8 m. Karakteristik perairan yang keruh dan berlumpur. Nelayan berangkat menuju fishing ground pada pagi hari dengan menggunakan perahu dayung dan perahu motor.

- Teknik Pengoperasian

Cara pengoperasian alat tangkap rawai ini adalah sebelum melakukan setting terlebih dahulu nelayan mencari umpan dan umpan yang biasa digunakan adalah ikan-ikan kecil. Setelah mendapatkan umpan kemudian nelayan mengaitkan umpan pada mata pancing, setelah selesai maka mereka melakukan setting dengan cara penurunan jangkar kemudian diikuti tali utama kemudian tali cabang secara berurutan. Setelah selesai setting maka nelayan menunggu 1-2jam, setelah sampai pada waktunya maka

nelayan langsung melakukan hauling yaitu dengan cara penarikan tali rawai yang di mulai dari penarikan jangkar kemudian tali utama dan tali cabang secara berurutan.

- Hasil Tangkapan

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan yang menjadi target penangkapan alat tangkap rawai adalah Ikan Sembilang (*Plotosus Canius*), Ikan Patin (*Pangasius Pangasius*) dan Ikan Pari (*Trygon Sephen*).

PEMBAHASAN

Konstruksi dan Rancangan Alat Tangkap

Parameter fisika-kimia air salinitas antara 0,1 - 20ppt, pH air antara 5,0 - 8,0, kedalaman air 2,5 - 14,0m, kecerahan 20 - 75cm. Dari hasil penelitian di Kecamatan Kuala Kampar terdapat alat tangkap yang bersifat aktif dan pasif.

1. Alat tangkap Aktif

a. Jaring Kurau

Tabel 1. Pengukuran Webbing pada Jaring Kurau		
No.	Webbing	Keterangan
1.	Jenis Simpul	English Knot
2.	Mesh Size (mm)	4-7 inchi
3.	Bahan	PA Multifilament

Sumber: data primer 2016

Tabel 2. Komponen Tali Temali Yang Digunakan Pada Jaring Kurau

No.	Kompenen Tali	Jenis Bahan
1.	Tali Ris Atas	PE
2.	Tali Ris Bawah	PE
3.	Tali Pelampung	PE
4.	Tali Pemberat	PE
5.	Tali Peluntang	PE

Sumber: data primer 2016

Tabel 3. Pengukuran Dimensi Pelampung, Pemberat dan Peluntang

No.	Komponen	Tebal (mm)	Jenis Bahan	Jumlah
1.	Pelampung	1,5	PP	120
2.	Pemberat	2,5	Semen Cor	10
3.	Peluntang	-	PVC	2

Sumber: data primer 201

Jaring Kurau dioperasikan diperairan Kuala Kampar terdiri dari jaring kurau permukaan dan jaring kurau dasar. Jaring kurau permukaan/ hanyut satu unit jaring terdiri dari 2 -3fis (± 100 – 150m panjang), kedalaman jaring 60 mata, meshsize 4 -7 inchi, dibuat dari benang PA multifilamen nomor150 - 200.Bagian atas jaring dilengkapi tali ris pelampung bahan PE dan pada bagian bawah tali ris dengan pemberat semen2,5 kg/fis.Jaring dioperasikan pada waktu pasang atau surut mengikuti arus air. Dioperasikan menggunakan perahu berukuran panjang 6 – 8 m, tenaga

penggerak motor disel berkekuatan 8- 12HP, dioperasikan oleh 2 - 5 orang nelayan.

Jaring Insang dasar, satu unit jaring insang dasar terdiri dari 2 - 3fis (100 -150m panjang), kedalaman jaring 60 mata dengan deskripsi sebagai berikut badan jaring dari bahan nylon monofilamen nomor 150 - 200 dengan ukuran mata 4 - 7 inchi.Tali ris atas dan tali pelampung dari bahan PE diameter 6 dan 7 mm. Pelampung terbuat dari bahan karet sintetis sebanyak 20 – 32/pis. Tali ris bawah benang bahan PE diameter 3 mm dan pemberat dari bahan semen sebanyak 6 – 10 buah/pis (2,5kg/pis).

b. Jaring Biang

Tabel 4. Pengukuran Webbing pada Jaring Biang

No.	Webbing	Keterangan
1.	Jenis Simpul	English knot
2.	Mesh Size (mm)	1-3 Inchi
3.	Bahan	PE Multifilament

Sumber: data primer 2016

Tabel 5. Komponen Tali Temali Yang Digunakan Pada Jaring Biang

No.	Kompenen Tali	Jenis Bahan	Pintalan
1.	Tali Ris Atas	PP	Z
2.	Tali Ris Bawah	PP	Z
3.	Tali Pelampung	PP	Z
4.	Tali Pemberat	PP	Z
5.	Tali Peluntang	PP	Z

Sumber: data primer 2016

Tabel 6. Pengukuran Dimensi Pelampung dan Pemberat pada Jaring Biang

No.	Komponen	Tebal (mm)	Jenis Bahan	Jumlah
1.	Pelampung	3,5	Gabus	104
2.	Pemberat	2,3	Timah	14

Sumber: data primer 2016

Jaring Biang yang dioperasikan diperaikan Kuala Kampar yaitu jaring biang permukaan/ hanyut Satu unit jaring terdiri dari 3 sampai 5fis (± 150 – 250m panjang), kedalamam jaring 80 mata, meshsize 1, 2 dan 3 inchi, dibuat dari benang nylon (senar)

Nomor 25. Bagian atas jaring dilengkapi tali ris pelampung bahan fiber dan pada bagian bawah tali ris dengan pemberat timah 0,5 kg/fis. Jaring dioperasikan pada waktu pasang atau surut mengikuti arus air

2. Alat Tangkap Pasif

a. Gombang

Tabel 7. Pengukuran Webbing

No.	Webbing	Keterangan
1.	Kantong	8
2.	Bahan	PE Multifilament

Sumber: data primer 2016

Tabel 8. Komponen Tali Temali pada Gombang

No.	Komponen Tali	Panjang (m)
1.	Tali Lengan- Tali Tambang	10.8
3.	Tali Pelampung	10.8
4.	Tali Rabing	10.8
5.	Tali Punggung	10.8
6.	Tali Anak	9
7.	Tali Induk	10.8
8.	Tali Sangkang	10.8

Sumber: data primer 2016

Tabel 9. Pengukuran Dimensi Pelampung, Bingkai dan Patok pada Gombang

No.	Komponen	Panjang (m)	Jenis Bahan	Jumlah
1.	Pelampung	-	PE	2
2.	Bingkai	4 x 4	Kayu Bakau / Kayu Medang	4
3.	Patok	7,2	Kayu Bakau / Kayu Medang	1

Sumber: data primer 2016

Gombang terdiri dari komponen utama jaring, kantong yang berbentuk kerucut panjang 13 – 15m dengan ukuran mesh size mulai dari depan (mulut jaring) yaitu 2,0, 1,5 dam 1,0 inchi, bahan jaring PE dengan nomor benang masing-masing nomor 18 dan nomor 12.

Bukaan mulut jaring dihubungkan atau dibentangkan oleh bingkai kayu bentuk empat persegi panjang ukuran 4 x 4m. Komponen penunjang patok kayu dan tali PE ukuran 1 dan 1,5 inchi. Dioperasikan oleh 1 - 2 orang nelayan menggunakan perahu bermotor atau perahu dayung panjang 9 -12m, mesin 12 – 15PK.

b. Rawai

Tabel 10. Komponen Tali Temali dan Pengukuran Jenis Tali pada Rawai

No.	Komponen Tali	Jenis Bahan	Panjang
1.	Tali Utama	PE	750 m
2.	Tali Cabang	PP	1,0 m
3.	Tali Pelampung	PE	5,5 m
4.	Tali Pemberat	PP	5 m

Sumber: data primer 2016

Tabel 11. Pengukuran Dimensi Pelampung dan Pemberat pada Rawai

No.	Komponen	Jenis Bahan	Jumlah
1.	Pelampung	PP	5
2.	Pemberat	Timah	10 kg
3.	Umpan	Ikan Pelagis	-
4.	Mata Pancing	Polymide	150

Sumber: data primer 2016

Rawai dasar adalah sebagai berikut : tali utama (main line) dari bahan PE diameter 2,0 - 3,0 mm, tali cabang (branch line) dari bahan PA monofilament diameter 1,0 - 1,5 mm. Panjang tali cabang 0,6 - 1,0 m (30cm) dengan jarak pemasangan (interval) tali cabang pada tali utama

antara 3,0 - 4,0 m. Mata pancing yang digunakan berukuran nomor 7 - 8. Jumlah mata pancing tiap unit alat tangkap antara 150- 200 buah. Menggunakan umpan sesuai target tangkapan yaitu : potongan ikan rucah, buah kepala sawit, ulat sagu, buah pedada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Di kecamatan kuala kampar terdapat alat tangkap semi aktif dan pasif yang digunakan oleh nelayan. Alat tangkap aktif seperti jaring kurau dan jaring biang, sedangkan alat tangkap pasif seperti rawai dan gombang.
2. Kontruksi dan rancangan alat tangkap aktif dan pasif di kecamatan kuala kampar masih sederhana.
3. Belum adanya perubahan ukuran alat tangkap dan desain alat tangkap yang

modern yang ada dikecamatan kuala kampar dikarenakan nelayan masih mengikuti pembuatan alat tangkap secara turun menurun.

Saran

Dalam upaya membantu kehidupan nelayan di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau perlu adanya pengawasan dan tindakan dari pihak pemerintah dan berbagai pihak yang terkait, yang berhubungan dengan sektor perikanan agar dapat mengatasi masalah tersebut. Adanya penambahan alat tangkap ikan yang banyak agar dapat dikelompokkan dan dikembangkan di masing-masing desa agar alat tangkap

tersebut lebih ramah lingkungan. Kemudian merancang dan membuat konstruksi setiap alat tangkap dengan buku pedoman agar nelayan dapat menghasilkan hasil tangkapan yang banyak dan alat tangkap tersebut tidak mudah rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandt A. V 2005. Fish Catching Methods of the World. London: Fishing News Book.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pelalawan, Laporan Tahunan Perikanan Kabupaten Pelalawan, 2009.